

PENGARUH *FLIPBOOK* LITERASI DAN NUMERASI TERHADAP HASIL AKM PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN PLOSO WONOAYU

Gritias Dwi Lestari¹, Nurul Aini²

^{1,2} Universitas Nu Sidoarjo II

Jl. Lingkar Timur KM 5,5 Rangkah Kidul, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

gritiyasdl100601@gmail.com, nurulaini.fkip@unusida.ac.id

Article info:

Received: 19 February 2024, Reviewed: 14 March 2024, Accepted: 16 March 2024

DOI: [10.46368/jpd.v12i1.1918](https://doi.org/10.46368/jpd.v12i1.1918)

Abstract: The aim of this research is to determine the effect of flipbooks on the AKM results of class V students at SDN Ploso Wonoayu for the 2023/2024 academic year with a research sample of 18 students. This research method is Quasi-experimental design using a One Group Pretest-Posttest Design. This design uses a set of limitations, it's an experimental group without a control group. The researcher's test data includes pretest and posttest multiple choice questions which include 20 literacy questions and 20 numeracy questions. The questions contained in it are related to literacy and numeracy questions obtained from a motivational application provided by the Ministry of Education and Culture which can only be accessed by students who take part in government programs such as teaching campuses so that researchers don't need to carry out validity and reliability tests, in order to obtain information on literacy and numeracy learning outcomes, which measures students' mastery of the material. Data analysis techniques using the normality test and paired sample t-test. By using the literacy and numeracy flipbooks, there is a significant influence on the AKM results of class V students from the pretest and posttest. The results of the paired sample t-test for literacy and numeracy have a significance level (2-tailed) < 0.05 or $0.000 < 0.05$ so we come to the conclusion that H_0 is rejected and H_a is accepted, showing a significant increase. This shows that there are differences in literacy and numeracy pretest scores as well as literacy and numeracy posttest scores after using literacy and numeracy flipbooks at SDN Ploso Wonoayu.

Keywords: Flipbook, Literacy and Numeracy, AKM Results

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *flipbook* terhadap hasil AKM peserta didik kelas V SDN Ploso Wonoayu tahun ajaran 2023/2024 dengan sampel penelitian 18 peserta didik. Metode penelitian ini yaitu *Quasi-experimental design* dengan Menggunakan Rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan ini menggunakan satu set batasan, yaitu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Data tes peneliti meliputi pretest dan posttest soal pilihan ganda yang meliputi dari 20 soal literasi dan 20 soal numerasi. Soal yang tersusun di dalamnya terkait soal literasi dan numerasi yang didapat dari aplikasi motivasi yang disediakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang hanya bisa diakses oleh mahasiswa yang mengikuti program pemerintah seperti kampus mengajar sehingga peneliti tidak perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas, guna mendapatkan informasi Hasil belajar literasi

dan numerasi yang mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi. Untuk menganalisis data menggunakan uji normalitas dan uji *paired sample t-test*. Dengan menggunakan *flipbook* literasi dan numerasi terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil AKM peserta didik kelas V dari *pretest* dan *posttest*. Hasil dari uji *paired sample t-test* literasi dan numerasi memiliki taraf signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ sehingga kita sampai pada kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan nilai *pretest* literasi dan numerasi serta nilai *posttest* literasi dan numerasi setelah di menggunakan *flipbook* literasi dan numerasi di SDN Ploso Wonoayu.

Kata Kunci: Flipbook, Literasi dan Numerasi, Hasil AKM

Kemajuan bangsa dapat ditentukan melalui kualitas (SDM) sumber daya manusia sedangkan sumber daya manusia sangat bergantung pada sistem pengelolaan pendidikan yang ada. Kemajuan bangsa Indonesia dapat diperoleh dari sistem pendidikan yang baik, dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk membuat sistem pendidikan di Indonesia dapat mewujudkan sumber daya manusia unggul. Salah satu Reformasi yang dilakukan adalah ujian nasional pada tahun 2021 menggantikan Standar Kompetensi Minimum (AKM). Menurut Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Implementasi UN yang diubah dengan AKM tersebut di atas didasarkan pada hasil survei dan diskusi dengan berbagai pihak terkait dibidang pendidikan termasuk guru, peserta didik, dan wali murid. Menurutnya UN sangat sulit dan berisi materi yang padat sehingga peserta didik condong menghafal saja dan tidak ada kaitannya dengan kompetensi belajarnya. Hal ini memicu

stres bagi peserta didik, bahkan orang tua yang akhirnya hasil akhir UN akan menjadi tolok ukur seberapa baik peserta didik belajar individu. Sasaran UN adalah untuk melaksanakan penilaian terhadap pola pendidikan nasional. Sejauh ini UN semata-mata mendefinisikan satu bagian yaitu kognitif saja, pada kenyataannya tidak semua bagian kognitif telah didefinisikan. UN hanya sampai penguasaan materi saja, tetapi belum sampai pada kemampuan peserta didik secara keseluruhan. Secara nasional dengan tolok ukur yang cepat dapat berguna untuk sistem pendidikan. Namun apa yang akan dievaluasi dan siapa akan yang dievaluasi akan ditentukan melalui penerapan *Asesmen Kompetensi Minimum* (pengelola web kemdikbud, 2019)

Sepakat dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Pegawai Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Doni Koesoema menyatakan penilaian nasional merupakan salah satu alternatif reformasi sekolah guna meningkatkan mutu,

lingkungan belajar mengajar pada satuan pendidikan. Melalui evaluasi yang cermat dan detail diharapkan kualitas akan meningkat dan layanan akan menjadi lebih efektif. Oleh karena itu pengelola layanan harus memastikan pelaksanaan evaluasi nasional di daerah, memperhatikan kesiapan sarana dan prasarana disekolah dan kesiapan peserta didik (Pengelola Web Kemdikbud, 2020).

Dalam rangka enkulturasi literasi dan numerasi, pemerintah resmi menetapkan AKM yang merupakan pedoman penilaian yang di dalamnya terdapat soal untuk mengetahui sejauh mana literasi dan numerasi peserta didik. AKM merupakan kualifikasi dasar yang diperlukan oleh setiap peserta didik agar mereka mampu mengembangkan keterampilan positif dalam bermasyarakat. Yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan informasi yang tepat guna meningkatkan kualitas belajar mengajar serta mengembangkan keterampilan karakter peserta didik.

Literasi dan numerasi sangat penting dalam semua aspek kehidupan, baik dalam pendidikan, tempat kerja, atau masyarakat umum. Literasi dan numerasi selalu meningkat, artinya masyarakat harus terus menyesuaikan diri dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Literasi dan numerasi dapat

dilihat sebagai perubahan secara perlahan-lahan dan bertahap yang berlangsung dalam jangka waktu sangat lama yang dijadikan tumpuan dalam perkembangan pendidikan Indonesia (Rahmayanti, Sutama 2022).

Pendidikan di sekolah memiliki beberapa tantangan, seperti rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep literasi dan numerasi, sistem pembelajaran yang kaku atau tidak responsif, dan tingkat keahlian guru yang relatif rendah sehingga menyebabkan kurangnya kemajuan di kelas (Rahmayanti, Sutama 2022). Salah satu hal yang perlu untuk sering dikaji adalah keikutsertaan peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran peserta didik adalah patokan utama yang bisa digunakan guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang bisa digunakan selanjutnya di sekolah. Hal ini berkaitan dengan kreativitas, keahlian, dan kemampuan guru. Fokus bahan ajar pada literasi dan numerasi perlu lebih diperhatikan karena salah satu tujuan pengajaran adalah membantu peserta didik mencapai potensi dan hasil maksimalnya. Media pembelajaran yang menekankan literasi dan numerasi juga tidak kalah penting untuk menumbuhkan motivasi peserta didik.

Literasi dan numerasi sangat luas tidak terbatas pada pelajaran tertentu tetapi juga mencakup bentuk literasi lainnya, seperti kehidupan sehari-hari atau sejarah. Komponen literatur numerasi antara lain

geometri, dan perhitungan serta pengumpulan data, analisis, interpretasi statistik, operasi dan pola. Numerasi tidak sama dengan matematika, Keduanya didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman yang sama, namun terdapat perbedaan dalam pembelajaran dan pengalaman yang bersangkutan. Sederhananya, pengetahuan matematika tidak menjadikan seseorang menjadi seseorang mempunyai kemampuan numerik. Analisis numerik menyoroti kesulitan dalam menerapkan konsep dan keterampilan matematika dalam situasi dunia nyata setiap hari. Pada permasalahannya, biasanya tidak terstruktur.

Berdasarkan hasil survei *Program for International Student Assessment (PISA)* yang diterbitkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2022, Indonesia berada di peringkat 71 dari 81 negara atau peringkat 10 dari 10 terbawah untuk kemampuan membaca. Sedangkan numerasi merupakan pemahaman penggunaan simbol dan operasi matematika Untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut hasil PISA yang diterbitkan OECD pada tahun 2022, tingkat melek angka Indonesia berada pada peringkat ke-70 dari 81 negara, yang berarti masih tergolong rendah. Banyak faktor yang

mempengaruhi kemampuan numerik, seperti kemampuan memecahkan masalah matematika (Pengelola Siaran Pers, 2023).

PISA merupakan studi yang bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan yang diterapkan di lebih dari 80 negara di seluruh dunia. Informasi di atas menunjukkan bahwa Tingkat melek literasi dan numerasi di Indonesia masih perlu dilakukan upaya perbaikan terus menerus (Amirullah et al., 2022). Berdasarkan hasil penilaian PISA dan OECD skala besar, dapat disimpulkan masih terjadi ketidakseimbangan kemampuan literasi dan numerasi.

Salah satu ketidakseimbangan kemampuan literasi dan numerasi yang ada di lapangan yaitu selama ini Guru masih konsisten menjelaskan menggunakan metode ceramah secara penuh. Peserta didik hanya menjadi pembelajar dan pengamat. Setelah menggunakan metode ceramah, guru menggunakan tanya jawab dengan bertanya kepada beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan secara tidak merata sehingga membuat peserta didik kurang berpartisipasi aktif di kelas. Selanjutnya guru memberikan waktu singkat kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan peserta didik lain guna mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang sudah dijelaskan. Pendidikan seperti ini disebut dengan model pendidikan konvensional atau disebut tradisional,

pengajaran tradisional yang menekankan pada hafalan dan penyelesaian tugas dapat menyebabkan pemahaman peserta didik dalam mengeksplor materi pelajaran secara mandiri menjadi berkurang (Putra, 2021). sehingga cenderung membuat peserta didik bosan dan kurang minat terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan literasi dan numerasi.

Berdasarkan data hasil *pretest* AKM kelas V pada program Kampus Mengajar Angkatan 5 di SDN Ploso Wonoayu yaitu kemampuan literasi rata-rata sebesar 53,68 dan kemampuan numerasi rata-rata sebesar 30. Dengan data tersebut kemampuan literasi dan numerasi kelas V di SDN Ploso Wonoayu masih rendah diperlukannya upaya dalam mengatasi hal tersebut. Upaya-upaya yang guna meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik salah satunya ialah penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini. Mengingat pentingnya pembelajaran literasi dan numerasi guru diharap mampu merencanakan penggunaan media yang menarik minat belajar peserta didik, yang pada dasarnya minat seseorang sangat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil yang diinginkan, karena dengan minat seseorang dalam melakukan sesuatu yang mereka minati dapat memotivasi diri mereka sendiri untuk mau berperan aktif dalam pembelajaran.

Kata media pembelajaran Secara harfiah memiliki arti pesan atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Arsyad, 2015). Sedangkan Irwandani dan Juwariyah (2016) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar dapat diartikan sebagai suatu alat fisik atau non fisik yang secara aktif digunakan untuk mediator antara pengajar dan peserta didik guna meningkatkannya materi yang dipahami dan menjadikan pembelajaran lebih efektif (Irwandani & Juariyah, 2016). Media pembelajaran adalah segala bahan yang dapat digunakan untuk menyajikan isi pembelajaran, sehingga meningkatkan perhatian, fokus, dan rasa humor di kalangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rohima, 2023).

Dapat dilihat bahwa pentingnya penggunaan media pembelajaran yang dapat mengkonkretkan pesan dari guru kepada peserta didik atau suatu materi yang di ajarkan kepada peserta didik agar mereka tidak abstrak dalam berpikir serta menumbuhkan keingintahuan peserta didik. Namun untuk saat ini yang menjadi PR bagi guru adalah perkembangan zaman. Di zaman sekarang yaitu era globalisasi, di mana kemajuan teknologi terjadi dengan kecepatan yang cukup pesat. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi yang begitu pesat dapat memberikan dampak yang begitu besar salah satunya terhadap

dunia pendidikan dan kualitas hidup masyarakat secara umum.

Menurut penelitian yang dilakukan Sultan, Tzirtayasa (2019) teknologi mengalami kemajuan pesat di Indonesia, di mana setiap sekolah menggunakan beragam teknologi pembelajaran yang berbeda-beda tergantung pada lingkungan spesifik di mana sekolah tersebut berada. Dampak dunia digital terhadap pendidikan juga berdampak besar pada interaksi peserta didik dan guru. Peserta didik dengan literasi teknologi yang baik cenderung lebih cepat bosan ketika pembelajaran berlangsung dengan cara tradisional (Sultan & Tirtayasa, 2019). Namun, Masih terdapat banyak pendidik yang belum memanfaatkan teknologi dan itu sangat mempengaruhi peserta didik salah satunya yang membuat minat peserta didik sangat rendah, media yang kurang informatif dan memberi semangat, sehingga berakibat pada hasil AKM peserta didik sangat rendah (Prianti & Rezania, 2022).

Kemajuan teknologi informasi yang dapat mengatur, dan dapat menyajikan informasi pembelajaran yang bersifat visual dan auditori saat ini mempunyai potensi menentukan apa yang disebut sebagai *e-learning*. Oleh karena itu, konsep ini mampu mengubah konteks dan realitas pendidikan lebih banyak memberi energi dan memberikan panduan yang jelas adaptif

secara psikologis pada pembelajaran tidak peduli di mana mereka berada.

Pembelajaran melalui media *flipbook* digital merupakan solusi alternatif untuk mendukung pembelajaran peserta didik di era revolusi industri. Pembelajaran sangat fleksibel dan menarik, baik secara tampilan gambar maupun gambar dan suara. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran *flipbook* akan menjadi solusi cerdas untuk membuat suasana belajar yang lebih menarik, dan interaktif di dalam kelas yang mendukung interpretasi peserta didik terhadap materi yang disajikan oleh pendidik (Media et al., 2020).

Flipbook adalah alat perangkat lunak handal yang dibuat untuk mengubah file PDF menjadi buku digital. *E-modul* pembelajaran berbasis *flipbook* berpotensi meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik. Pengaplikasian sumber *e-learning* berbasis *flipbook* dapat meningkatkan pemahaman *metakognitif* peserta didik dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang baik (Sandy et al., 2022). Hasilnya, materi pembelajaran akan lebih cepat diterima oleh seluruh peserta didik serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Salah satu alat yang digunakan untuk membuat *flipbook e-modul* adalah perangkat lunak Canva. Canva adalah alat

yang menawarkan berbagai fitur seperti *template*, desain grafis, animasi, dan lainnya yang dapat digunakan berdasarkan kebutuhan pengguna. Sedangkan, *flip pdf Professional* adalah program yang mengubah *file pdf* menjadi format *Flipbook* dan dapat disesuaikan dengan gambar latar belakang, kuis interaktif, dan video agar lebih menarik. *Flipbook* yang dibuat dengan *flip pdf profesional* mudah digunakan oleh guru dan peserta didik. Konverter pdf *flipbook profesional* menawarkan suara latar belakang, tema, dan dapat membuat desain khusus berdasarkan persyaratan untuk membuat presentasi *flipbook* yang menarik (Y. Nora, i., 2022).

Pemilihan perangkat digital *flipbook* sejalan dengan pesatnya pertumbuhan teknologi saat ini. *Flipbook* dipandang sebagai salah satu alat untuk membantu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik karena diyakini mampu menyampaikan pelajaran secara efektif (Safitri et al., 2023). Menurut Kalalo dkk (2021) *Flipbook* yaitu kumpulan gambar yang sangat bervariasi dari satu halaman ke halaman selanjutnya. Ketika suatu halaman dibuka dengan kecepatan yang ditentukan, gambar asli mungkin tampak dianimasikan oleh beberapa gambar lainnya. Yang di dalamnya ada kuis interaktif yang bisa peserta didik kerjakan untuk mengetahui sejauh mana memahami

materi literasi dan numerasi yang mereka pelajari. *Flipbook* ini merupakan salah satu dari sedikit media alternatif yang dapat bisa digunakan dalam pembelajaran jarak jauh karena peserta didik dapat dengan mudah mengakses buku tersebut. Di era saat reformasi ini, guru juga bisa menyediakan buku digital yang memudahkan peserta didik mengakses buku kapan saja dan di mana saja diperlukan untuk meningkatkan kemampuan ingatannya dalam menangani suatu informasi (Kalalo et al., 2021). Penggunaan *flipbook* diharapkan dapat meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan literasi dan numerasi. Mengingat pentingnya literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari karena dengan literasi dan numerasi yang akan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang kuat dalam bidang pemahaman, keterampilan, mampu menganalisis secara logis, sistematis, dan kritis dalam menyikapi setiap permasalahan yang mungkin timbul.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rongkop, Tamansiswa (2023) pengembangan *platform* media *Flipbook* yang berbasis pembelajaran *Tri Nga* dapat meningkatkan pemahaman literasi dan numerasi peserta didik SD. Sebab konsep *Tri Nga* dalam Ki Hadjar Dewantara yaitu *Ngerti*, *Ngrasa*, dan *Nglakoni* merupakan

contoh teori pendidikan yang memiliki karakter yang jarang dibahas dalam teori pendidikan umum. Oleh karena itu, peningkatan kegiatan literasi dan numerasi diperkirakan akan berdampak positif (Rongkop, Tamansiswa n.d.). Lilik Binti Mirnawati (2022) menyatakan bahwa peserta didik mengalami kenaikan literasi membaca karena bantuan dari media *flipbook* yang diberikan saat penelitian (Mentari Putri et al., 2023). Konsep literasi dan numerasi yang diajarkan sepanjang kurikulum akan meningkatkan kinerja peserta didik dalam mata pelajaran lain dan memperkuat pemahaman mereka terhadap mata pelajaran yang kurang mampu sehingga akan mendapatkan hasil yang baik. Menurut penelitian yang dilakukan Iriyani, Darmanto (2022) Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen, menunjukkan bahwa penggunaan media *Flip pdf Professional* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Yuniarti, Darmanto 2022).

Secara umum tujuan penelitian ini adalah ingin menguji Pengaruh Media Pembelajaran *Flipbook* Literasi dan Numerasi Terhadap Hasil AKM Peserta Didik. Media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan Secara khusus mendeskripsikan literasi dan numerasi dengan menggunakan media pembelajaran Selain itu, hasil belajar dapat

diperoleh melalui motivasi dan semangat belajar setiap individu.

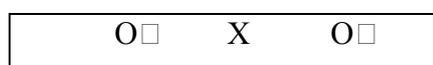
METODE PENELITIAN

Metode Kajian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan jenis penelitian *Quasi-experimental design*. Berdasarkan Siyoto, Sodik (2015: 107) *Quasi-experimental design* yaitu penelitian yang menggunakan semua subjek yang ada di kelompok belajar (kelompok utuh) untuk memberikan pembelajaran (perlakuan), tidak menggunakan subjek yang secara acak (Siyoto & Sodik, 2015). Desain eksperimen semu merupakan suatu metodologi penelitian yang pengaplikasiannya tidak menggunakan kelompok secara acak, melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini bisa berlangsung secara alami, sehingga peserta didik tidak merasa dieksperimentkan. suasana ini bisa berdampak terhadap tingkat kevalidan penelitian.

Menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan ini hanya menggunakan satu set batasan, yaitu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Sebelum diberi perlakuan, kelompok yang diteliti terlebih dahulu mendapat *pretest*, kemudian diberi perlakuan menggunakan media *flipbook* literasi dan numerasi setelah diberi perlakuan akan dilakukan *posttest*. Setelah memperoleh hasil, dilakukan analisis data

untuk mengetahui pengaruh *flipbook* literasi dan numerasi terhadap peserta didik kelas V SDN Ploso Wonoayu tahun ajaran 2023/2024. Berikut desain menurut Sugiyono (2022:74) (*One Group Pretest-Posttest Design*) atau O1 X O2 memiliki pengaruh dalam penelitiannya.

Gambar 1. Rancangan Penelitian One Group Pretest-Posttest Design



Sumber: (Sugiyono, 2022)

Peneliti menggunakan *Purposive sampling* yang berarti teknik pemilihan sampel dari pertimbangan tertentu.

Berdasarkan metode yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu menggunakan pengambilan sampel kelompok yang ada (kelompok utuh) sebagai populasi sampel. Akibatnya, peneliti tidak mengumpulkan sampel dari populasi secara individu akan tetapi dalam bentuk kelompok utuh atau bisa dikatakan dalam bentuk kelas. Hal ini disebabkan homogenitas populasi bila ditinjau dari kemampuan kognitif peserta didik. Dari seluruh kelas yang ada, peneliti memilih satu kelas yaitu V SDN Ploso Wonoayu tahun ajaran 2023/2024 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 18 peserta didik 8 di antaranya peserta didik putri dan 10 di antaranya peserta didik laki-laki dengan alasan AKM Kelas dilaksanakan di kelas V.

Pada Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik berupa tes, yang menggunakan 2 jenis tes yaitu *pretest* dan *posttest*. *pretest* diselesaikan pada tahap awal sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* diselesaikan setelah diberi perlakuan. Pelaksanaan *Pretest* dan *posttest* dilakukan di sekolah menggunakan *google form* yang sudah disediakan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Instrumen penelitian berupa tes, meliputi *pretest* dan *Posttest* yang di dalamnya berisi butir-butir soal. Tes yang digunakan peneliti adalah soal yang berjumlah 20 butir soal literasi dan 20 butir soal numerasi. Soal yang tersusun di dalamnya terkait soal literasi dan numerasi yang didapat dari aplikasi motivasi yang disediakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang hanya bisa diakses oleh mahasiswa yang mengikuti program pemerintah seperti kampus mengajar sehingga peneliti tidak perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas, guna mendapatkan informasi Hasil belajar literasi dan numerasi yang mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi. Di mana tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dengan penggunaan *flipbook* literasi dan numerasi berpengaruh terhadap hasil belajar literasi dan numerasi peserta didik. Pemilihan sumber data awal tersebut harus sesuai dengan data yang akan diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis yang terdiri dari prasyarat awal yang dilanjutkan dengan teknik analisis data. Analisis prasyarat awal berupa uji normalitas, untuk mengetahui data tersebut sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila sudah terdistribusi secara normal maka dilakukan analisis data dengan uji jenis parametrik berupa *Paired Sample T-Test* menggunakan *SPSS* versi 20. *Paired Sample T-Test* dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara variabel independen dan dependen. Yang digambarkan dengan rata-rata sebelum dan sesudah penerapan normal maka peneliti melakukan uji jenis nonparametrik berupa *wilcoxon signed range test* menggunakan *SPSS* versi 20. *Wilcoxon signed range test* digunakan peneliti untuk menganalisis hasil pengamatan yang didasarkan pada dua kumpulan data untuk mengetahui perbedaan rata-rata. Uji ini bertujuan sebagai alternatif cadangan dari uji *Paired Sampel T-test* apabila data yang diuji tidak terdistribusi normal. Apabila Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 di terima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dan pembahasan dari Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat

flipbook literasi dan numerasi. Adapun dasar keputusan yang digunakan dalam Uji *Paired Sample T-Test* sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila H_0 diterima maka tidak terdapat pengaruh penggunaan *flipbook* literasi dan numerasi terhadap hasil belajar literasi dan numerasi peserta didik. Dan apabila H_0 ditolak maka terdapat pengaruh penggunaan *flipbook* literasi dan numerasi terhadap hasil belajar peserta didik. Dan apabila data tidak terdistribusi secara pengaruh representasi media *flipbook* terhadap hasil AKM peserta didik kelas V SDN Ploso Wonoayu. Dalam penelitian data *pretest* menunjukkan pemahaman peserta didik dalam literasi dan numerasi sebelum diberi perlakuan, dan data *posttest* menunjukkan pemahaman peserta didik dalam literasi dan numerasi setelah diberi perlakuan. Pemanfaatan penggunaan media *flipbook* literasi dan numerasi berpengaruh terhadap hasil AKM peserta didik kelas V.

Analisis keefektifan didasarkan pada hasil pengukuran *pretest* dan *posttest* yang pertama dengan Uji normalitas. Data dianggap normal apabila tingkat signifikansinya $>$ dari 0,05. Besar sampel dalam penelitian sebesar 18 peserta didik. Uji normalitas yang sering digunakan biasanya uji *Kolmogrov-Smirnov* dan uji

Shapiro-wilk. Berikut hasil uji normalitas literasi dan numerasi.

Tabel 1. Uji Normalitas literasi

	Kolmogorov - Smirnov ^a			Shapiro - Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PretestLiterasi	.124	18	.	.970	18	.792
PosttestLiterasi	.090	18	.200 ^a	.984	18	.979

Tabel 2. Uji Normalitas numerasi

	Kolmogorov - Smirnov ^a			Shapiro - Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PretestNumerasi	.214	18	.029	.853	18	.010
PosttestNumerasi	.151	18	.200 ^a	.968	18	.760

Berdasarkan uji normalitas memperoleh hasil data tersebut berdistribusi normal karena pada taraf sig literasi adalah 0,200 dan nilai α sama dengan 0,05 yang berarti nilai sig > α atau 0,200 > 0,05. Dengan demikian H₀ diterima, Dan nilai sig numerasi adalah 0,200 sedangkan nilai α sama dengan 0,05 artinya nilai sig > α atau 0,200 > 0,05. Dengan demikian H₀ diterima. Setelah mengetahui data terdistribusi normal. Selanjutnya melakukan uji hipotesis jenis parametrik berupa *Uji Paired simple t-test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima. *Uji t* literasi menunjukkan nilai sig adalah 0,000 dan

varians sampel (α) adalah 0,05 yang menunjukkan nilai sig < 0,05 atau 0,000 < 0,005. Setelah melihat kriteria untuk menghasilkan hipotesis dalam *uji-t*, kita sampai pada kesimpulan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut terbukti bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan *flipbook* literasi dan numerasi. Dan *Uji Paired simple t-test* numerasi juga menunjukkan bahwa nilai sig (*2-tailed*) adalah 0,000 dan varians sampel (α) adalah 0,05 yang menunjukkan nilai sig < 0,05 atau 0,000 < 0,005. Setelah melihat kriteria untuk menghasilkan hipotesis dalam *uji-t*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis memperlihatkan terdapat perbedaan antara

pretest sebelum penggunaan *flipbook* literasi dan numerasi dengan *posttest* sesudah menggunakan *flipbook* literasi dan numerasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil *uji paired sample t-test* yang memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan. Pada *pretest* literasi peserta didik memiliki rata-rata sebesar 65,5 sedangkan hasil *posttest* literasi menunjukkan rata-rata sebesar 75,11. Dan hasil *pretest* numerasi peserta didik memiliki rata-rata sebesar 54,83 sedangkan hasil *posttest* numerasi menunjukkan rata-rata sebesar 72,27. Untuk memperkuat perbedaan yang signifikan perlu dilihat nilai signifikan (*2-tailed*). Pada *uji paired sample t-test* literasi dan numerasi memiliki nilai signifikan (*2-tailed*) $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ sehingga kita sampai pada kesimpulan bahwa H_0

SIMPULAN

Dapat dilihat dari hasil di atas diketahui uji Normalitas, bahwa nilai signifikansi untuk semua data dari uji *Kolmogorov - Smirnova* dan *Shapiro - Wilk* $> 0,05$. Untuk hasil *Kolmogorov-Smirnov pretest* literasi hasilnya adalah 0,200 dan 0,792 untuk *Shapiro-Wilk*. Untuk percobaan *posttest* literasi diperoleh hasil 0,200 untuk *Kolmogorov-Smirnov* dan 0,979 untuk *Shapiro-Wilk*. Sedangkan untuk sig (signifikansi) numerasi semua data dari uji *Kolmogorov-Smirnova* dan *Shapiro-Wilk* $> 0,05$ *Kolmogorov-Smirnov*

ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan *flipbook* literasi dan numerasi terhadap hasil AKM peserta didik kelas V di SDN Ploso Wonoayu. Penggunaan media *flipbook* literasi dan numerasi memberikan hasil yang positif karena media pembelajarannya sangat mudah dipahami peserta didik, selain itu Penggabungan dari media pembelajaran dan gadget menggunakan pengoperasian yang lebih praktis untuk dibawa kemana saja. *Flipbook* memiliki tingkat interaktivitas yang tinggi, menarik, dan dapat menyajikan informasi secara terorganisir. Media pembelajaran berbasis elektronik memungkinkan peserta didik belajar mandiri karena dapat diakses menggunakan komputer, laptop, atau smartphone (Khotimah et al., 2023).

pretest numerasi hasilnya. Untuk hasil adalah 0,029 dan 0,010 untuk *Shapiro-Wilk*. Untuk percobaan *posttest* numerasi diperoleh hasil 0,200 untuk *Kolmogorov-Smirnov* dan 0,760 untuk *Shapiro-Wilk*. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal, karena uji normalitas terdistribusi normal maka dapat menggunakan statistik parametrik (*uji paired sample t-test*).

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* literasi, didapatkan nilai sig. = 0,000 yang menunjukkan nilai $< \alpha 0,05$. Dan hasil *uji paired sample t-test* numerasi,

didapatkan nilai sig. = 0,000 yang menunjukkan nilai $< \alpha$ 0,05. Dengan demikian, hipotesis dalam *uji-t* literasi dan numerasi mendapatkan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima Hal ini menunjukkan adanya pengaruh kemampuan literasi dan numerasi peserta didik setelah diberi perlakuan. Dengan demikian menunjukkan bahwa *flipbook* literasi dan numerasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman literasi dan numerasi peserta didik kelas V di SDN Ploso Wonoayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, G., HAMKA, P. D., Widhiarso, W., & Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta. (2022). *Dampak Durasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Terhadap Capaian Literasi Membaca Dan Literasi Matematika*. Pusat Asesmen Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2022. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-133>
- Irwandani, I., & Juariyah, S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.103>
- Kalalo, R. J. P., Lumenta, A. S. M., & Paturusi, S. D. E. (2021). Pembelajaran Daring Interaktif menggunakan Flipbook dan Pengaruhnya Terhadap Proses dan Hasil Blended Learning. *Jurnal Teknik Informatika*, 16(02). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/download/33725/32395>
- Khotimah, H., Yulita, P., Ayu, S., & Syafaruddin, M. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Flipbook Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di SMK Negeri 2 Pangkep. *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, vol 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.864>
- Media, P., Flipbook, P., Guna, D., Proses, M., & Di, P. (2020). *JDPP*. 3800.
- Mentari Putri, L. M., Aini, I. N., Fitriyana, F., & Sriwijayanti, R. P. (2023). Pengaruh Literasi Dan Numerasi Dalam Meningkatkan Hasil Asesemen Kompetensi Minimum Kelas 5 Sdn Gading Kulon Ii Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Fashluna*, 3(2), 172–181. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v3i2.408>

- Pengelola Siaran Pers. (2023). *Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Tim GLN Kemendikbud. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>
- pengelola web kemdikbud. (2019). *Tahun 2021, Ujian Nasional Diganti Asesmen Kompetensi dan Survei Karakter*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Tim GLN Kemendikbud. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/tahun-2021-ujian-nasional-diganti-asesmen-kompetensi-dan-survei-karakter>
- Pengelola Web Kemdikbud. (2020). *No Title*. Kemdikbud. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/10/asesmen-nasional-sebagai-penanda-perubahan-paradigma-evaluasi-pendidikan>
- Prianti, N. P. D., & Rezanita, V. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran IPS Berbasis Powtoon Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Jenggot Krembung Sidoarjo. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/pgsd.15.1.1-12>
- Putra, I. M. B. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar IPS Dengan Kovariabel Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas IV di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, vol 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.329>
- Rahmayanti, D. Z., & Utama. (2022). Pembudayaan Literasi Numerasi dalam Kegiatan Inti Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 6(2), 19–24. <https://doi.org/10.21009/jrpm.062.03>
- Rohima, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa. *Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Rongkop, M., & Tamansiswa, S. (n.d.). *Studi Pendahuluan Pengembangan Media Flipbook Berbasis Ajaran Dalam Meningkatkan Kegiatan Literasi Numerasi Sekolah Dasar*. 2(1), 67–90.
- Safitri, H. A., Wulandari, M. D., Surakarta, U. M., & Tengah, J. (2023). *Media Dongeng Digital Untuk Meningkatkan Digital Tale Media To Improve the Emotional*. 10(1), 75–85.

- Sandy, D. N., Cholily, Y. M., Zukhrufurrohmah, Z., & Ummah, S. K. (2022). Pengembangan Flipbook Bermuatan Literasi Numerasi untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Tadris Matematika*, 5(2), 135–148. <https://doi.org/10.21274/jtm.2022.5.2.135-148>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2019). *Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar*. 2(1), 470–477.
- Y. Nora, i., F. (2022). Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal PGSD*, 7(2), 31.
- Yuniarti, S., & Darmanto, E. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik (BAE) Berbasis Flip PDF Professional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Muatan Pelajaran IPS di Gugus Sultan Fatah Kecamatan Demak Kabupaten Demak. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i2.878>